

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sementara itu, menurut Fullan, implementasi merupakan proses menerapkan ide, program, atau serangkaian aktivitas baru ke dalam praktik bagi orang lain guna mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹ Muhammad Susila menggambarkan implementasi sebagai penerapan konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam kehidupan nyata untuk menghasilkan perubahan sikap dan pengetahuan.²

Implementasi merupakan tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara rinci. Menurut Usman, implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, adanya mekanisme dari suatu sistem, suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Menurut Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.³

Berdasarkan penafsiran di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah proses menilai dan mengukur efektivitas suatu peraturan atau kebijakan. Proses ini mencakup langkah-langkah mempertimbangkan,

¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teiritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014).

²Sulistiyorini Muhammad Fathurrahman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

³ Ardina Prafitasari, Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi, *Jurnal Translitera* Edisi 4, 2016, 36.

mengevaluasi, dan mengukur efektivitas peraturan atau kebijakan tersebut. Dengan melakukan implementasi, kita dapat menentukan apakah program, kegiatan, atau kebijakan yang telah dilaksanakan membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Dengan demikian, dapat mengetahui perlunya melakukan penyesuaian atau perubahan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Nilai-nilai Islami

Nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang. Nilai ini terkait dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.⁴ Menurut Rokeach & James, nilai adalah jenis kepercayaan yang termasuk dalam sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau tidak bertindak, atau mengenai apa yang pantas atau tidak pantas dilakukan, dimiliki, dan dipercayai.⁵

Menurut Djahiri, pendidikan nilai adalah rencana yang sistematis, terstruktur, dan massif karena siswa merupakan subjek aktif dan memiliki kecenderungan untuk terpengaruh oleh dunia luar, diperlukan strategi untuk memberi mereka kemampuan untuk mengendalikan diri. Menurut gagasan Djahiri, aktualisasi berarti membantu daripada menjadikan.⁶

Nilai-nilai hidup Islami merupakan seperangkat norma dan nilai yang berasal dari AlQur'an dan Sunnah, yang menjadi pedoman bagi

⁴Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 240.

⁵Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014). 2.

⁶ Nur Hidayat dan Mukh. Nursikin, Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1, 2023.

perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁷Nilai-nilai Agama Islam pada akhirnya akan tercermin dalam sikap individu dan organisasi, yang kemudian diresmikan dalam lembaga. Proses institusionalisasi nilai ini paling baik dilakukan melalui pendidikan, terutama di SMK, di mana penerapan nilai-nilai Islami dapat dilakukan secara efektif.

Dari berbagai pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa penafsiran nilai sangat luas dan kompleks. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada setiap individu, yang membantu menentukan dan membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram, serta berbagai hukum dan norma yang berlaku di masyarakat dan dalam hukum syariat.

Nilai-nilai Islam, jika dilihat dari sumbernya, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam aspek teologi (prinsip keimanan), nilai ini bersifat tetap dan tidak berubah, serta tidak dipengaruhi oleh keinginan manusia (nilai yang bersifat mutlak kebenarannya). Namun, aspek alamiahnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan.
- b. Nilai Insani adalah nilai yang muncul dan berkembang berdasarkan kesepakatan manusia. Nilai ini akan terus berkembang menuju tingkat

⁷Nurokhman, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Hidup Islami Di Smk Muhammadiyah Kabupaten Tegal, *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, No. 2 (2018): 1–12.

yang lebih maju dan lebih tinggi. Sumber nilai ini adalah ra'yu (pemikiran), adat istiadat, dan realitas alam.⁸

Landasan nilai-nilai Islami terdiri atas tiga pilar diantaranya:

- 1) *I'tikadiya* yang berkaitan dengan pendidikan agama seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang memiliki tujuan untuk menata keyakinan individu.
- 2) *Huluqiya* berkaitan dengan pendidikan etika, yang memiliki tujuan untuk menyucikan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- 3) *Amaliyya* berkaitan dengan pendidikan perilaku sehari-hari, yang meliputi:
 - a) Latihan ibadah yang meliputi hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar yang memiliki tujuan dalam mewujudkan nilai-nilai ubudiya.
 - b) Pendidikan muamala yang meliputi hubungan antar manusia baik individu maupun kelembagaan.⁹

Berikut macam-macam nilai-nilai Islami antara lain:

- a. Nilai Iman atau Tauhid merupakan sesuatu yang harus menjadi fokus perhatian orang tua siswa dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal tersebut dikarenakan iman merupakan pondasi utama bagi seseorang muslim. Diharapkan melalui

⁸Muhaimin And Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991).

⁹Dina Mufidah, dkk, *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang Press), 2022, 17-18.

pendidikan agama, peserta didik tumbuh menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta dapat menguatkan diri dari perbuatan dan kebiasaan yang buruk.

- b. Nilai syariah merupakan ukuran yang telah dicapai seseorang dalam menjalankan perintah Allah tentang pelaksanaan ketundukan yang lengkap dan menyeluruh.
- c. Nilai ibadah adalah standar seseorang dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d. Nilai moral adalah bagian integral dari pendidikan Islam karena baik menurut moral adalah baik menurut agama begitupun sebaliknya. Secara umum moralitas atau realisasi iman seseorang dibagi menjadi tiga yaitu moralitas dalam hubungannya dengan Tuhan, moralitas dalam hubungannya dengan manusia, dan moralitas dalam hubungannya dengan alam semesta. Moralitas sebagai dasar utama pembentukan kepribadian manusia yang utuh, maka pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berkarakter adalah hal yang wajib dilakukan untuk melandasi kepribadian manusia yang utuh.
- e. Nilai keteladanan dalam isi kandungan Al-Qur'an menceritakan peristiwa yang dapat menjadi pedoman hidup, sehingga siswa tidak menyadari akan mengenal diri sendiri dan

orang lain serta memiliki karakter kepasrahan kepada Allah SWT.

- f. Nilai kesehatan tidak hanya sebatas penyakit dan pencarian obatnya, tetapi kemampuan untuk menjaga dan mencegah apa yang menyebabkan penyakit, kesehatan sangat diperlukan bagi setiap orang agar bisa menjalankan ibadah dengan baik dan kegiatan duniawi. Islam sangat peduli dengan kebersihan, maka setiap anak harus diajarkan kebersihan, karena Allah menyukai kebersihan.¹⁰

Berikut terdapat tiga tingkatan nilai Islami dalam integritas kepribadian manusia diantaranya:

- a) Nabatiyah berkaitan rapat dengan faktor Al-Qur'an Al Karim dan hadith Nabi Ini kerana dalam Al-Qur'an Al-Karim dan hadith Nabi terdapat banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan nabatiyah. Faktor ini telah menjadi pendorong para ilmuan dan tokoh Islam untuk melibatkan diri dalam kajian berkaitan dengan nabatiyah secara serius. Morfologi nabatiyah menemukan pembahasan mengenai jiwa nabatiyah, Jiwa nabatiyah (an-Nafsul Nabatiyah), yakni mempunyai tiga daya yakni; (1) makan (Daya nutrition), yang mengubah makanan menjadi bentuk tubuh, dimana daya tersebut ada didalamnya; (2) tumbuh (growth), yang menambah kesesuaian pada seluruh bagian tubuh yang diubah karena

¹⁰*Ibid*, 18-20.

makanan, baik dari segi panjang, lebar maupun volume; (3) berkembang biak (reproduction) yang mengambil dari tubuh suatu bagian yang secara potensi sama, sehingga terjadi proses penciptaan dan penyampuran yang membuatnya sama secara nyata.¹¹

b) Al-nafs al-hayawaniah (jiwa binatang). Pada jiwa binatang ketiga yang terdapat pada daya tumbuhan di atas juga dimiliki, namun karena struktur binatang memiliki struktur melebihi tumbuh-tumbuhan maka binatang juga memiliki daya yang berlebih dari tumbuh-tumbuhan. Karena dapat berpindah, tidak statis seperti tumbuh-tumbuhan maka binatang memiliki daya lain yaitu daya gerak (al-quwwah al-muharikah) dan daya mengetahui (al-quwwah al-mudrikah).¹²

c) Insan kamil berasal dari bahasa Arab diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manusia sempurna dan dialihbahasakan ke bahasa Inggris menjadi perfect man. Istilah ini banyak digunakan dalam tasawuf maupun dalam filsafat. Khan Sahib Khaja Khan menjelaskan bahwa kata “insan” adalah turunan beberapa kata. Diantaranya “uns” yang berarti cinta dan “nas” yang berarti lupa. Manusia hidup di dunia mulai dari terlupa

¹¹ Mizan Maulana, *Marfologi Nabatiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Ibnu Sina)*, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Marfologi Nabatiyah Vol. 14, No. 3, Juli-September 2024, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia-Bireuen, 445.

¹² Afrizal M, *Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Jiwa, An-Nida'* : Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1 Januari-Juni 2014. Guru Besar Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 13.

dan berakhir dengan terlupa pula. “insan” juga sebagai turunan dari “ain san” yang artinya seperti mata. Dalam konteks ini manusia adalah seperti mata Tuhan yang tercermin dalam dirinya sifat-sifat dan asma-asma Tuhan, sedangkan kata “Kamil” dari kata “kamala” yang berarti sempurna. “Insan kamil” sebagai diskursus menjadi perhatian serius para sufi diantaranya Ibn Arabi, al-Jilli. Selain itu, diskursus “insan kamil” juga menjadi perhatian para filsosof di antaranya Ibn Sina dan Iqbal.¹³

Terdapat beberapa metode dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bimbingan, metode nasihat, dan metode hukuman. Berikut adalah pemaparan strategi atau metode dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam:

a. Metode Pemahaman

Metode pemahaman dalam pelaksanaan nilai Islam adalah pendekatan-pendekatan atau cara-cara yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini bertujuan untuk menjembatani ajaran dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan praktik nyata, sehingga umat Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan

¹³ Arba'iyah Yusuf dan Moh. Tajab, *Diskursus “Insan Kamil” Perspektif Avicenna: Peran Kekuatan Jiwa Mencapai Kesempurnaan*, Jurnal Peradaban, Vol. 2, No. 1, 2022.

ketaatan, dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Pendekatan ini mencakup pemahaman tentang hukum (fiqih), penafsiran Al-Qur'an (tafsir), peningkatan spiritualitas (tasawuf), serta proses penyebaran nilai melalui dakwah dan pendidikan. Dengan metode pemahaman ini, umat Islam dapat menerapkan nilai-nilai agama sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, mengakomodasi konteks zaman, dan mempertahankan relevansi ajaran Islam dalam situasi kontemporer.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses dalam membentuk kebiasaan yang baru ataupun sebuah perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan dapat dilakukan dengan menggunakan perintah, contoh, pengalaman khusus, dan tindakan yang bersifat imbalan ataupun hukuman. Hal tersebut memiliki tujuan agar kemampuan peserta didik mendapatkan kebiasaan yang positif, sesuai dan selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku. Pembiasaan adalah sebuah proses dalam melatih pengembangan kedisiplinan, sifat terpuji, jujur, ikhlas, bekerja keras, giat belajar, dan mempunyai sikap tanggung jawab.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan akhlak peserta didik dan membentuk kepribadian secara emosional sosial yang disebabkan oleh guru dari pandangan peserta didik sebagai suri tauladan atau contoh sehingga peserta didik meneladani perilaku dan akhlaknya secara sadar maupun tidak disadari.

d. Metode Bimbingan

Metode bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk membantu menyelesaikan kesulitan hidup agar mencapai kehidupan yang sejahtera. Tujuan dari bimbingan adalah memberikan kesadaran, ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami, memberikan pemahaman dan bimbingan dengan kegiatan sehari-hari, dan dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

e. Metode Nasihat

Metode ini digunakan oleh para orang tua, pendidik, dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam suatu proses pendidikan. Dalam pembawaan atau pemberian nasihat

¹⁴Naylina Farah Ismawar dan Sarjuni, *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Kepada Peserta Didik*, Universitas Islam Sultan Agung, 2021, 151-152.

dilakukan untuk memberikan pengaruh bagi pendengarnya. Agar suatu nasihat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dilakukan dengan cara menggunakan kata atau bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami, jangan menyinggung perasaan orang diberi nasihat atau orang lain yang berada disekitarnya, menyesuaikan perkataan dengan usia, sifat, tingkat kemampuan orang yang diberi nasihat, memperhatikan keadaan disekitar ketika memberikan nasihat, dan memberi penjelasan, sebab atau kegunaan dalam memberikan nasihat.

f. Metode *Tsawab* (Hukuman)

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan penanaman sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang konsisten dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan tindakan preventif seperti pemberian hukuman dengan tujuan untuk mengiringi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pemberian hukuman dilakukan sesuai dengan kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Syarat dalam memberikan hukuman yaitu harus dilandasi dengan kasih sayang kepada peserta didik, pemberian hukuman sebagai tindakan alternatif yang terakhir

dalam mendidik peserta didik, harus menimbulkan kesan jera kepada peserta didik, dan harus mengandung unsur edukasi.¹⁵

Melalui adanya penanaman nilai-nilai Islami, perubahan tingkah laku yang terarah dapat terlaksana oleh siswa karena terdapat pemberian contoh teladan dari guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan guru mata pelajaran yang lainnya sehingga diharapkan dapat merubah pola perilaku siswa menjadi lebih baik. Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tanggung jawab yang lebih karena berhubungan langsung dengan adanya pembinaan moral dan guru harus menjaga perilaku, penambilan serta ucapan didepan siswa seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.¹⁶

3. Prestasi Siswa

Prestasi secara etimologi, berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Dalam Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai “hasil usaha”. Prestasi adalah indikator yang penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Prestasi belajar pada umumnya berkeanaan dengan aspek pembentukan watak peserta didik. Pengertian prestasi secara terminologi yaitu hasil yang sudah dicapai setelah melakukan berbagai usaha dengan sebaik-baiknya. Menurut

¹⁵Mu'allimah Rodhiyana, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami pada Peserta Didik., *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 103-104.

¹⁶ Ais Saputra, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam bagi Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Universitas Agama Islam Negeri Mataram, 2022, 30.

psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai tingkat yang spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Laos, prestasi merupakan suatu hal yang dapat diciptakan dan hasilkan yang mengembirakan. Menurut Tu'u, prestasi adalah suatu hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi merupakan suatu hal yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Pengertian dari prestasi tentunya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan istilah akademik, *achievement*, dan motivasi belajar. Dari beberapa pengertian prestasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi siswa adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan usaha yang telah dilalui atau dikerjakan baik secara individu maupun secara berkelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.¹⁷

Prestasi merupakan suatu kemampuan yang nyata wujud dari adanya hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi dari dalam maupun dari luar setiap individu dalam belajar. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam prestasi belajar. Faktor pendukung belajar menurut Slameto, banyak sebab yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar individu. Faktor internal yang mempengaruhi belajar

¹⁷Budiyono, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi belajar siswa*, (Jawa Barat: PT Ar Rad Pratama, 2023), 42-43.

siswa digolongkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Kartini, faktor penghambat prestasi belajar siswa berasal dari dalam yang meliputi faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan faktor bakat. Sedangkan penghambat yang mempengaruhi prestasi siswa meliputi, faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor aktivitas organisasi.¹⁸

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar, kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik disekolah. Pendidikan pada praktiknya dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar. Sedangkan agama Islam dipahamisebagai suatu objek pembelajaran yang dikenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan agama Islam juga berarti sebagai proses dari belajar mengajar tentang ilmu agama Islam. Tujuan secara umum dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah Swt serta berakhlak

¹⁸Muharomi, dkk , "Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Presatsi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas V di SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan," *Journal STAI Al Hidayah Bogor*, 2019, 179.

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁹

Pendidikan agama Islam menurut Majid & Andayani merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan melalui adanya bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sudah ditentukan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Muslim, pendidikan agama Islam yaitu suatu upaya yang sifatnya terencana dan disadari dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di agama Islam dari sumbernya yang paling utama yaitu Al-Qur'an dan hadits dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁰

Budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, dan manusiawi.²¹ Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti memiliki arti yaitu budi sebagai akal batin manusia untuk menimbang baik dan buruk, benar salah, luhur hina,

¹⁹Nurfadila, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu*, IAIN PALOPO, 23-24.

²⁰Lukman, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VIII.11 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1. 2020, 113.

²¹Rafi Darajat, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, STAI Al Hidayah Bogor, 79.

halus kasar, dan lain sebagainya. Budi pekerti adalah aktualisasi hasil pertimbangan budi dalam perbuatan manusia, baik perbuatan yang tampak maupun tidak tampak.²² Berdasarkan pengertian budi pekerti tersebut dapat disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan perbuatan yang menggunakan pertimbangan akal baik buruk, tingkah laku yang nyata berdasarkan pertimbangan dari batin manusia.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam dan budi pekerti diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sesuatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Terdapat beberapa peran unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan diantaranya orang tua, masyarakat, dan sekolah. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode yang sesuai standar kompetensi dasar dengan kondisi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian skripsi Fitri Yani (2021) dengan judul “Implementasi Budaya Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat”.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya

²²Nur Latifa, *Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti*, STID Mustafa Ibrahim Kediri Lombok Barat, 2015, 3.

²³Fitri Yani, *Implementasi Budaya Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dapat dikatakan cukup baik dalam persiapan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, cara mengikuti pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, pembuatan jadwal belajar dan catatan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, dan cara mengerjakan tugas dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai meningkatkan prestasi dan teknik pengumpulan datanya sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya dan penelitian yang akan dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

2. Hasil penelitian skripsi Pulungan (2019) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu mengadakan rapat bersama guru untuk membuat program pendidikan penguatan karakter siswa, penyusunan silabus dan RPP serta sosialisasi kepada guru, siswa, dan

²⁴Makmur Hamdani Pulungan, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

orang tua siswa tentang perencanaan program tersebut. Kemudian pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak, dan muamalah, nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Qur'an, menjalankan puasa sunah senin kamis, berinfaq atau bersedekah, dan lain sebagainya. Selanjutnya evaluasi dari hasil implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa yaitu dengan adanya penilaian hasil pembelajaran PAI melalui UTS, game atau kuis, dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai laporan pelaksanaan ibadah siswa, hasil tersebut selanjutnya akan dievaluasi pada rapat bulanan dewan guru untuk memberikan solusi serta tindak lanjut kedepannya.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu membahas tentang implementasi nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif serta data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan di SDIT Al Hijrah dan penelitian yang akan dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

3. Hasil penelitian jurnal Chamidi (2021) dengan judul “Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 di SMK Negeri 1 Kebumen”.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi covid19 proses penanaman nilai-nilai Islam moderat (*wasathiyah*) tentang *al-adl* (keadilan), dan *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi) sudah baik dan berlangsung dalam pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen sesuai dengan pedoman kurikulum yang diimbangi dengan kreativitas guru dalam memasukan konsep dan nilai-nilai tersebut sejak dari mulai pembuatan RPP sampai dengan proses evaluasi pembelajaran. Kemudian keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam moderat tercermin dari hasil evaluasi belajar dari perilaku peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Kebumen dan relatif sudah baik hasilnya.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penelitian yang membahas nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada tingkat sekolah SMK, penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisa data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa deskriptif-analitik dan pada penelitian yang akan dilakukan

²⁵Agus Salim Chamidi, “Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 di SMK Negeri 1 Kebumen”, *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021), IAINU Kebumen.

menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

4. Hasil penelitian jurnal Hadi (2022) dengan judul “Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Pembiasaan pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko Bengkulu”.²⁶

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter Islami nilai-nilai melalui pembiasaan pada siswa SMP yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, model, dan panutan, serta sebagai penasihat. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan pada siswa SMP yaitu latar belakang siswa, rendahnya minat siswa, lingkungan sekolah, dan fasilitas.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang nilai-nilai Islam. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitiannya di SMPN 10 Mukomuko dan penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

²⁶Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Pembiasaan pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko Bengkulu", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2022.

5. Hasil penelitian jurnal Mubarak dkk (2022) dengan judul “Penerapan Nilai Budaya Religius dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Darul Hikam Bandung”.²⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya religius di SD Darul Hikam Bandung dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dan berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan serta kesadaran siswa dalam beribadah, sikap sosial, dan kerukunan antar masyarakat. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya berada di SD Darul Hikam sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMK Ma’arif 1 Kebumen. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁷Husnul Mubarak, dkk, *Penerapan Nilai Budaya Religius dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Darul Hikam Bandung*, IAIN Kudus, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 4, Juli, 2022.

C. Kerangka Teori



